



Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD

Stela Ramadhani Khalashinikov¹, Murtono², Santoso³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: ¹stela_khalashinikov@yahoo.co.id

²murtono@umk.ac.id

³santoso.bkumk@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo. Metode penelitian ini menggunakan *research and development* (R & D) dengan model pengembangan menurut *Borg and Gall*. Keefektifan instrumen rerata tematik berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) terbukti efektif. Hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, yaitu pada kelas kontrol 28,58 sedangkan pada kelas eksperimen 30,14. Setelah, dilaksanakan uji coba selama 6 kali pertemuan, nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat menjadi 35,68 dan 37,78. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,140$ dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) $0,002 < \alpha = 0,05$. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol mencapai rerata 26% kategori cukup baik dan kelas eksperimen mencapai rerata 54,6% kategori baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelompok eksperimen. N-Gain yang diperoleh 0,27 yang menunjukkan angka $< 0,3$ yang berarti bahwa sangat efektif. Simpulan dari hasil penelitian tadi menunjukkan sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas; Penilaian Autentik; Pendidikan Karakter

Abstract: Research this aim to analyze and describe the effectiveness development instrument appraisal authentic attitude spiritual and attitude social-based strengthening education character (PPK) on student class IV primary school sub-district teak group ismoyo. Method research uses research and development (R & D) with model development according to Borg and Gall. Effectiveness instrument average thematic based strengthening education character (PPK) and be equipped with instrument appraisal authentic attitude spiritual and attitude social-based strengthening education character (PPK) proven effective. Result learn pretest class control and experiment, that is on class control 28,58 while on class experiment 30,14. After implemented test tries during the 6-time meeting, score average-average posttest on group control and experiment increased becomes 35,68 and 37,78. Result test t obtained score t count = 3,140 with level significance sig. (2-tailed) $0,002 < \alpha = 0,05$. Activity learns students' class control reaches average 26% category enough well and class experiment reach 54,6% average category well. Thereby, enhancement of the result learn students high on group experiments. N Gain that

obtained 0,27 that show numbers $< 0,3$ which means that very effective. The conclusion from the resulting research just now shows very effective.

Keywords: Effectiveness; Authentic Assessment; Character Education

PENDAHULUAN

Kunandar (2014) mengatakan bahwa penilaian autentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada fakta di kebanyakan Sekolah Dasar di Indonesia kebanyakan instrumen penilaian autentik terutama untuk 3 ranah, yaitu: aspek sikap atau afektif, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) masih rendah. Sedangkan, pada pelaksanaan penilaian autentik juga tidak efektif karena guru kelas setiap hari harus menilai 3 ranah itu, mengerjakan administrasi kelas, pelaksanaan ulangan harian, menjelaskan materi pembelajaran di kelas, dan mengoreksi setiap tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester yang di kerjakan siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan penilaian autentik tidak bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini di karenakan guru kelas membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan itu semua. Kehadiran seorang peneliti dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik terutama sikap spiritual dan sikap sosial dalam penelitian ini sangat di butuhkan oleh guru kelas sebagai kegiatan inovasi dalam dunia pembelajaran. Fakta itu dapat diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Utari (2014), hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah afektif sebesar 52,8%, ranah psikomotorik sebesar 48,4% dan ranah kognitif sebesar 98,8% lebih dominan, yaitu sebesar 98,8% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih kurang optimal (Utari, 2014).

Peneliti dalam mengatasi suatu permasalahan di atas yaitu dengan membuat efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter

untuk siswa kelas IV SD. Penilaian Sikap Spiritual pada KI-1 terdiri dari: Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan, dan Toleransi dalam Beribadah (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016). Untuk Penilaian Autentik Sikap Sosial terdiri dari: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli dan Percaya Diri (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016). Kenyataan di lapangan yang terjadi SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo masih kurang sikap spiritual dan sikap sosialnya. Peneliti dalam memecahkan masalah tadi dengan pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo. Hipotesis untuk penelitian ini adalah efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo ini untuk mengetahui kesimpulan efektif instrumen jika digunakan . Solusi untuk permasalahan ini adalah guru dapat memanfaatkan produk instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk siswa sekolah dasar ini di kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo .

Pada rumusan masalah penelitian ini adalah efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo. Manfaat penelitian secara teoritis terdiri dari: (1) memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan

pendidikan mengenai efektivitas pengembangan instrumen ini, (2) sebagai bahan referensi penelitian yang dilakukan di masa mendatang, dan (3.) untuk menambah kajian mengenai pengembangan instrumen ini pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo. Manfaat praktis bagi siswa terdiri dari: (1) dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah, (2) untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, (3) meningkatkan atau memperbaiki masalah-masalah pendidikan yang di alami siswa di sekolah, (4) dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan (5) dapat memberikan bekal siswa untuk berpikir ilmiah dalam kegiatan penelitian peneliti ini. Manfaat praktis bagi guru terdiri dari: (1) meningkatkan pengetahuan dan informasi guru mengenai pengembangan instrumen ini, dan (2) memberikan kemampuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pengembangan instrumen ini. Manfaat praktis bagi sekolah terdiri dari: (1) menambah referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (2) dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk siswa, (3) membantu guru dan tenaga kependidikan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (4) meningkatkan sikap profesionalisme bagi pendidik dan tenaga kependidikan, dan (5) menumbuh kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah untuk ikut aktif memperbaiki mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan.

Milawati, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Negeri KIP Maccini Makassar” menunjukkan bahwa cara penilaian yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar penilaian sikap sosial yang meliputi interpersonal yaitu diri sendiri dan antarpersonal yaitu antar teman. Fadhilah, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar” menunjukkan bahwa survey yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar yaitu masih adanya sebagian perilaku peserta

didik yang tidak mencerminkan karakter sebagai siswa di sekolah Islam, seperti: berbicara kasar terhadap gurunya, tidak menghormati orang yang lebih tua, *school bullying*, menyontek dan membohongi orang tua dan guru. Parida, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa ciri pola kepemimpinan dominan pada ketiga sekolah cenderung dominan pada pola *instructional leader*. Agar proses pembentukan karakter siswa dapat lebih optimal maka kepala sekolah harus melakukan kombinasi pola kepemimpinannya. Pola kepemimpinan transformatif dan kepemimpinan kultural harus dibudayakan dalam penguatan karakter dengan menginovasi program-program strategis sesuai kondisi dan kemampuan sekolah.

Program-program penguatan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikule siswa harus mengakomodir enam tahapan piramidal habituasi nilai-nilai karakter. Hafid, et. al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’ Tanete Rietang Kabupaten Bone” menunjukkan bahwa rencana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’were dikategorikan sangat baik. Studi ini menyimpulkan bahwa perencanaan dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’ efektif. Setiawati & Royani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas generasi bangsa harus terus dilakukan. Salah satu nilai karakter yang harus menjadi perhatian yaitu nilai karakter disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *bibliotherapy* terhadap

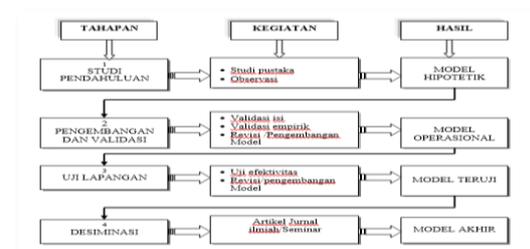
perkembangan karakter disiplin siswa. Rukayah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang luhur dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat tepat dijadikan sebagai media dalam membentuk karakter khususnya bagi anak sekolah dasar. Berbagai karakter tokoh yang digambarkan dalam cerita dapat ditiru atau diteladani oleh anak, biasanya tokoh baik kontras digambarkan dengan tokoh jahat, sehingga siswa/pembaca benci dan memusuhi tokoh jahat, bahkan memakinya, sebaliknya tokoh baik disanjung bahkan ditiru gerak-gerik perbuatannya. Hal ini menunjukkan, bahwa pikiran dan perasaan terlibat langsung secara alami. Oleh karena itu, disarankan ada baiknya budaya dongeng sebelum tidur terus dilestarikan, karena anak-anak bisa bertanya langsung atau memberikan *feedback* tentang apa yang sudah didengar dari pencerita, sekaligus membantu melestarikan budaya asli nusantara.

Lestari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)” menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada rencana tertulis tentang karakter yang akan ditanamkan. Dari proses tersebut ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran. (2) Upaya yang dilakukan pengurus atau pembimbing dalam menanamkan karakter adalah melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan *home visit* sedangkan untuk anak jalanan *in house* pengurus atau pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah research and development (R & D) desain penelitian digunakan dari model pengembangan menurut *Borg and Gall*. Pada prosedur pelaksanaan penelitian research and

development (R & D) dengan model menurut Borg and Gall (2003: 271), terdapat sepuluh tahap, terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) uji lapangan model hipotetik, (5) revisi model hipotetik, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba model lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. peneliti mensesederhanakan menjadi empat tahap, terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan dan validasi model, (3) uji lapangan dan (4) diseminasi dan sosialisasi. Hal ini dilaksanakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya pada penelitian. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan pada penjelasan berikut ini.



Gambar 1. Tahap Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Borg & Gall, 2003)

Pada hasil belajar siswa menggunakan Uji N Gain dan Uji t untuk perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada saat posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen di uji coba luas. Pada tahapan selanjutnya adalah kegiatan Uji t dengan berbantuan SPSS 22 yang bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di hasil *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian ini terdiri dari:

$$H_0 : \mu x^2 = \mu y^2$$

$$H_1 : \mu x^2 > \mu y^2$$

Keterangan:

μx^2 : rata-rata skor kelas eksperimen

μy^2 : rata-rata skor kelas kontrol

H_0 : rata-rata skor kelas eksperimen sama dengan rata-rata skor kelas kontrol

H₁ : rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol

Untuk kriteria pengujiannya adalah H₀ diterima jika Sig. > α = 0,05.

$$s = \frac{\text{jumlah anak yang melakukan}}{\text{jumlah anak didalam kelas}} \times 100$$

(Sugiyono, 2015)

Uji N Gain pada pengujian reliabilitas ini dengan *internal consistency*, dilaksanakan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, setelah itu yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Alfa Cronbach* atau Uji N Gain.

$$ri = \frac{k}{\{k - 1\}} + \left\{ 1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

ΣSi² = mean kuadrat kesalahan

St² = varians total

(Sugiyono, 2015)

Aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Adapun pemberian skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori keterlaksanaan dan keterangan. Rumus pemberian skor secara keseluruhan dengan rumus S. Pada presentase dan kriteria sudah dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor

Skor	Kategori Keterlaksanaan	Keterangan
1	0 % ≤ S ≤ 25 %	Kurang Baik
2	26 % ≤ S ≤ 50 %	Cukup Baik
3	51 % ≤ S ≤ 75 %	Baik
4	76 % ≤ S ≤ 100 %	Sangat Baik

Keterangan:

Persentase %	Kriteria
0%-20%	Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran
21%-40%	Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
41%-60%	Siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran

61%-80%	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
81%-100%	Siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran

Sumber: Sugiyono, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada saat uji coba luas mengalami peningkatan. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rata-rata N Gain ternormalisasi. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui garis besar mengenai peningkatan hasil belajar siswa di rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di Tabel 2 ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Variabel	Skor	
		Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Pretest			
1	Nilai terendah	16	19
2	Nilai tertinggi	43	44
3	Rata-rata	28,58	30,14
Postest			
1	Nilai terendah	30	39
2	Nilai tertinggi	41	47
3	Rata-rata	35,68	37,78
N-Gain ternormalisasi		0,23 (cukup)	0,27 (cukup)

Sumber: Sugiyono, 2015

Peningkatan untuk hasil belajar siswa dapat ditampilkan di baris N Gain ternormalisasi. Hasil dari tabel 2. menunjukkan peningkatan hasil belajar untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama di kategori cukup. Untuk hasil peningkatan hasil belajar siswa baik di kelas kontrol sebesar 0,23 dan di kelas eksperimen peningkatan sebesar 0,27. Akan tetapi, hasil

dari nilai peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) dan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran tematik berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada uji t akan di jelaskan sebagai berikut. Untuk data *posttest* selanjutnya dapat digunakan diuji t untuk mengetahui ada tidaknya mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah uji coba lapangan yang telah disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
t-test for Equity of Means

	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest Equal Variances Assumed</i>	3,140	114	0,002

Sumber: Arifin, Johar, 2017

Pada tabel 3. mengenai nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *post-test* hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal itu menunjukkan mengenai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol dan dengan begitu H_1 diterima.

Pada aktivitas belajar siswa saat hasil pelaksanaan uji coba luas kelas eksperimen dan kontrol akan di jelaskan sebagai berikut. Aktivitas belajar siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda. Berikut ini, rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen di Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pembelajaran	Kelas kontrol			Kelas Eksperimen		
	Skor	Persentase	Kategori	Skor	Persentase	Kategori
I	243,3	27,05	Cukup	465	51,7%	Baik
II	253,4	28,2%	Cukup	478,07	53,1%	Baik
III	214,7	23,9%	Kurang	461,08	51,2%	Baik
IV	248,7	27,6%	Kurang	484,91%	53,9%	Baik
V	195,6	21,75	Kurang	494,10	54,9%	Baik
VI	249	27,7%	Cukup	568,63	63,2%	Baik
Rata-rata	1405	157:6=26	Cukup Baik	2950	328:6=54,6	Baik

Sumber: Sugiyono, 2015

Tabel 4 menunjukkan untuk keaktifan siswa pada pembelajaran saat di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada aktivitas siswa di kelas kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam telah dituliskan dalam tabel itu. Untuk kelas eksperimen dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori baik. Kemudian, rata-rata persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen di kategori

baik juga. Berdasarkan data itu dapat diketahui untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas meningkat, yang terjadi di kelompok eksperimen. Sedangkan, di kelompok kontrol dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 skor dan presentase meningkat, lanjut ke pertemuan 3 menurun skor dan presentasenya, lanjut lagi ke pertemuan 4 skor dan presentase meningkat, lanjut lagi ke

pertemuan 5 sangat menurun drastis untuk skor dan presentasinya dibanding dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan lanjut lagi pertemuan 6 meningkat untuk skor dan presentasinya. Akan tetapi, di kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi. Untuk itu, aktivitas belajar siswa di kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran tematik berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Keefektifan instrumen rerata tematik berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) terbukti efektif. Hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, yaitu pada kelas kontrol 28,58 sedangkan pada kelas eksperimen 30,14. Setelah dilaksanakan uji coba selama 6 kali pertemuan, nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat menjadi 35,68 dan 37,78. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,140$ dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) $0,002 < \alpha = 0,05$. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol mencapai rerata 26% kategori cukup baik dan kelas eksperimen mencapai rerata 54,6% kategori baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelompok eksperimen. N-Gain yang diperoleh 0,27 yang menunjukkan angka $< 0,3$ yang berarti bahwa sangat efektif. Simpulan dari hasil penelitian tadi menunjukkan sangat efektif.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu guru dapat memanfaatkan produk instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk siswa sekolah dasar di kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Borg & Gall. (2003). *Educational Research An Introduction*. University of Oregon.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadhilah, N., Roesleny, B., & Basri, M. (2020). Implementasi Kepemimpinan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 28.
- Hafid, A., Sultan, & Rosmalah. (2019). Efektivitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Riettang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 283.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, T.A. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 96.
- Milawati, A. N., Nursalam, & Roesleny. (2020). Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri KIP Maccini Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 22.
- Parida, L., Sirilus, S., & Daniel, D. (2020). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 1.
- Rukayah. (2018). Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.

JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 2(2), 32.

Setiawati, T. & Royani, N. (2018). Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2 (2), 48.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Utari, D. T. (2014). Pelaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assesmen) Oleh Guru IPA Di SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar. *Skripsi* Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.